

## PELATIHAN PENGENALAN SASTRA ANAK BERKARAKTER MELALUI ETHNO ASSESSMENT BERBANTUAN WORLDWALL PADA GURU SD

**Lintang Kironoratri<sup>1</sup>, Much. Arsyad Fardani<sup>2</sup>, Isnaini Khalimatus Sa'diyah<sup>3</sup>,  
Nabila Fakhrin Nihayati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus  
e-mail: lintang.kironoratri@umk.ac.id

### Abstrak

Masalah utama yang dihadapi oleh guru di SD 2 Megawon yaitu kurangnya pengetahuan mengenai sastra anak, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan keterbatasan alat assessment yang interaktif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengenalan dan pengajaran sastra anak yang berkarakter di SD 2 Megawon melalui metode Ethno-Assessment berbantuan platform Wordwall. Pelaksanaan program melalui tahapan metode pelaksanaan berikut, yaitu perencanaan, pelaksanaan, follow up, evaluasi dan simulasi. Hasil dari pelatihan pengenalan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assessment berbantuan Wordwall di SD 2 Megawon memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengenalkan dan mengajarkan sastra anak. Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat assesment yang interaktif, yang berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan siswa serta pemahaman siswa terhadap sastra anak. Evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun alat assessment berbasis digital, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Berdasarkan hasil, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran sastra anak tetapi juga membantu guru dalam mengadaptasi teknologi pendidikan secara lebih optimal.

**Kata kunci:** Pelatihan; Sastra anak; Karakter; Ethno-Assessment, Wordwall

### Abstract

The main problems faced by teachers at SD 2 Megawon are lack of knowledge about children's literature, minimal use of interesting learning media, and limited interactive assessment tools. This training aims to improve teacher competence in introducing and teaching children's literature with character at SD 2 Megawon through the Ethno-Assessment method assisted by the Wordwall platform. The implementation of the program through the following stages of implementation methods, namely planning, implementation, follow-up, evaluation and simulation. The results of the training on introducing children's literature with character through Ethno-Assessment assisted by Wordwall at SD 2 Megawon have a positive impact on improving teacher competence in introducing and teaching children's literature. Teachers become more skilled in utilizing digital technology as an interactive assessment tool, which contributes to increasing student engagement and student understanding of children's literature. The training evaluation shows an increase in teacher understanding and skills in compiling digital-based assessment tools, which support a more interesting and effective learning process. Based on the results, this training not only improves the quality of teaching children's literature but also helps teachers in adapting educational technology more optimally.

**Keywords:** Training; Children's literature; Character; Ethno-Assessment, Wordwall

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bersastra kepada siswa. Permasalahan pembelajaran sastra di sekolah dasar menengah begitu kompleks. Kurang kreatifnya guru menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Padahal menurut Solihati et al. (2021) sastra anak berperan dalam penguatan karakter, karena melalui cerita dan nilai budaya yang terkandung didalamnya, siswa dapat memahami serta menerapkan konsep moral dan sosial dengan lebih bermakna. Sejalan dengan penngnyataan tersebut Sistiana (2018) mengungkapkan bahwa selain membentuk perilaku positif, pembelajaran sastra juga mendidik anak untuk selalu berpikir kreatif untuk menciptakan hal-hal baru. Oleh karena itu,

pembelajaran sastra perlu disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif agar pesan moral serta karakter yang ingin ditanamkan dapat tersampaikan dengan efektif.

Semua kegiatan di era sekarang didasarkan pada teknologi, mulai bidang pendidikan, ekonomi, hingga transportasi sudah memanfaatkan teknologi modern dalam penggunaannya. Bersama tim pengabdian menemukan ada urgensi adaptasi teknologi di SD 2 Megawon. Berdasarkan informasi dari guru SD 2 Megawon, di sekolah masih banyak guru yang belum terampil menggunakan platform berbasis digital. Sementara dewasa ini, era digitalisasi sudah merata, guru dituntut terampil menggunakan gawai dengan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain dari sisi meratanya era digitalisasi, siswa telah akrab dengan internet dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Silaban et al., 2024).

Beberapa guru di SD 2 Megawon sudah beberapa kali mengikuti kegiatan pelatihan mengenai pembuatan media dan alat assessment, namun masih secara konvensional. Maka guru butuh wawasan tentang platform berbasis digital yang mudah dan sederhana untuk digunakan namun tetap menarik. Dengan demikian, guru belum pernah mendapat pelatihan penggunaan platform berbasis teknologi, setelahnya akan dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal. Pada masa sekarang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan media digital yang tepat dengan kondisi siswa dalam pembelajaran. Guru juga dituntut memiliki kemampuan keterampilan sosial, pedagogi, kepribadian dan profesional (Sutisna, 2020). Pada kasus pembuatan alat assessment khususnya, guru akan sangat terbantu jika dapat memanfaatkan kemajuan teknologi (Ghufron et al., 2023). Harapannya, jika guru mempunyai kompetensi dalam pemanfaatan teknologi, guru dapat membuat alat assessment yang menarik, menyenangkan, dan membuat siswa nyaman dalam mengerjakan, sehingga akan muncul nilai kemampuan siswa yang sesungguhnya tanpa ada tekanan dan rasa takut akan momok kegiatan assesment seperti yang sudah-sudah. Penggunaan alat assesment melalui pendekatan Ethno-Assessment bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dalam konteks budaya lokal, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka.

Berikut analisis situasi mitra dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di SD 2 Megawon antara lain pemanfaatan gawai yang dimiliki guru kurang maksimal dalam pembelajaran. Guru-guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan membuat alat assessment berbasis teknologi dengan memanfaatkan gawai secara optimal. Guru hanya menggunakan gawai yang dimiliki untuk mengakses sumber belajar secara daring. Bagi guru yang sudah pernah mendapat pelatihan membuat media berbasis teknologi juga butuh tambahan ilmu baru tentang platform ini agar pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Sehingga gawai seperti laptop, ponsel pintar, tablet, dan LCD yang ada dapat digunakan secara merata dan optimal. Agar hal ini dapat berjalan dan bisa dimanfaatkan secara maksimal, guru harus sering menggunakan dalam pembelajaran. Bagi guru yang sudah pernah mendapatkan pelatihan akan segera dapat mengikuti, sedangkan guru yang baru pertama kali mengenal platform penunjang pembelajaran akan mulai dari dasar. Namun hal tersebut bukan masalah, karena tim akan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada guru hingga lancar dan terampil dalam mengoperasikan platform tersebut.

Ada beberapa jenis platform yang dapat digunakan dan menunjang dalam pembelajaran, mulai dari yang diperuntukkan sebagai media hingga yang digunakan sebagai alat assessment (Ghufron et al., 2023; Silaban et al., 2024). Sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa perlu lagi repot dalam merancang dan mengaplikasikan sebuah perangkat pembelajaran. Beberapa platform yang sering digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran antara lain Quizizz, Educancy, Kahoot, Canva, Wordwall, lain masih banyak lagi. Platform tersebut memudahkan guru dalam membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan meski demikian selain kelebihan yang bisa didapatkan dari penggunaan platform, ada juga kekurangan dalam pemanfaatnya.

Platform sebagai alat assesment yang dirasa mudah digunakan, sederhana pengaplikasiannya namun menarik tim pengabdian memilih Wordwall. Wordwall merupakan permainan dalam pembelajaran berbasis web yang digunakan untuk membuat game berbasis kuis yang menyenangkan (Kurniawati & Tresnawati, 2025). Pada Wordwall, guru bisa membuat berbagai jenis game edukasi dengan tema yang bermacam- macam mulai dari quiz, match up, find the match dan lain-lain. Selain itu guru dapat menyediakan akses media yang telah dibuatnya melalui daring, juga dapat diunduh dan dicetak pada kertas. Wordwall merupakan sebuah inovasi media pembelajaran dan penilaian interaktif yang berbasis teknologi. Guru dapat merubah konten yang telah disusun ke dalam bentuk assesment.

Platform ini menyediakan 18 template yang dapat diakses secara gratis serta pengguna dapat berganti template aktivitas satu ke aktivitas lainnya dengan mudah.

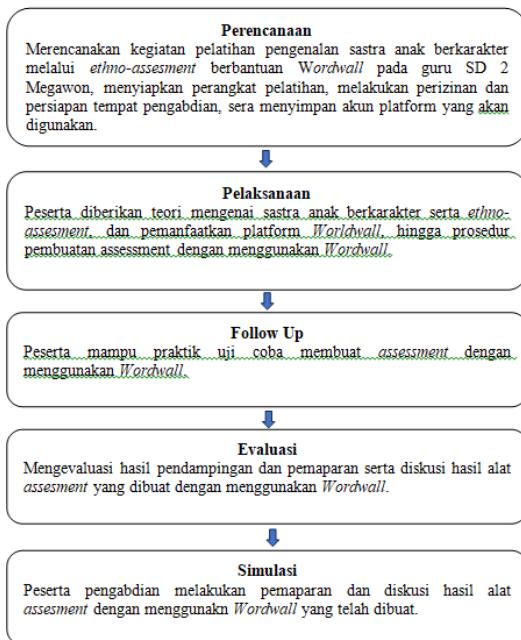
Pemilihan Wordwall juga didasarkan pada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaanya. Kelebihan dari aplikasi ini yaitu terdapat fitur dengan beragam tema dan pengguna bisa menggunakan secara gratis. Lalu, kelemahan pada aplikasi ini adalah font size tidak dapat diubah oleh pengguna di aplikasi ini (Sinaga & Soesanto, 2022). Kreativitas dan inovasi guru diperlukan agar tampilan permainan pada Wordwall jauh lebih menarik dan yang paling penting yaitu bisa dipahami dengan baik isi dari materi yang disampaikan. Dalam penelitiannya Utami et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan teknologi digital seperti platform Wordwall pada pembelajaran bisa sebagai alternatif menumbuhkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Guru harus bisa berinovasi dengan fitur yang ada sebagai alternatif mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah pembentukan karakter siswa. Di antara beberapa kelebihan e-learning (Tjokro, 2009:187), yaitu: (1) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, dan video. (2) Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak. (3) Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan. (4) Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test. Sedangkan kekurangan yang memungkinkan terjadi dari penggunaan platform yaitu tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer) (Kurniawati & Tresnawati, 2025). Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer. Sebagaimana disebutkan di atas, mengenai kekurangan fasilitas internet, di sekolah mitra, SD 2 Megawon sudah memadai. Sedangkan kurangnya SDM yang menguasai hal-hal berbau digital, dapat diatasi dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Berdasarkan masalah yang terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan platform dalam pembelajaran, maka tim pengabdian merumuskan masalah yang harus diatasi melalui “Pelatihan Pengenalan Sastra Anak Berkarakter melalui Ethno-Assesment Berbantuan Wordwall pada Guru SD 2 Megawon”. Alasan tim pengabdian berorientasi pemecahan masalah pada pelatihan pemanfaatan platform Wordwall untuk pembuatan media pembelajaran yaitu membekali guru agar terampil membuat media pembelajaran dan penilaian berbasis digital sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru dan turut memotivasi guru untuk tetap bersemangat selama beradaptasi di era digital yang bermuara pada peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Pelaksanaan program untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru SD 2 Megawon dalam mengenalkan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assessment berbantuan Wordwall dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Partisipasi mitra yaitu terus mengimplementasikan metode ini secara mandiri dan memastikan pelatihan berkelanjutan di sekolah. Kepala sekolah akan mendukung keberlanjutan program melalui pengawasan dan pengelolaan sumber daya. Metode pelaksanaan ini dirancang secara sistematis dengan melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapannya. Dari persiapan hingga keberlanjutan program, partisipasi guru dan kepala sekolah sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak jangka panjang. Evaluasi menyeluruh akan dilakukan untuk mengukur efektivitas program, sementara strategi keberlanjutan akan memastikan manfaat program tetap berlanjut meski kegiatan formal telah selesai. Adapun bagan alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengenalan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assesment berbantuan Wordwall pada Guru SD 2 Megawon bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap sastra anak, penguatan karakter, dan metode penilaian berbasis budaya. Kegiatan pelatihan dalam rangka memperkenalkan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assesment berbantuan Wordwall pada guru SD 2 Megawon ini dilakukan dengan lima tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, follow up, evaluasi, dan monitoring. Berikut penjelasan tiap tahap pada pelatihan ini.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam pelaksanaan pelatihan, karena keberhasilan program sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan terstruktur. Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap guru di SD 2 Megawon untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka mengenai sastra anak, ethno-assessment, dan penggunaan media Wordwall. Dari hasil analisis tersebut, ditetapkan tujuan pelatihan secara spesifik, yaitu meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep sastra anak berkarakter, mengembangkan keterampilan dalam penerapan ethno-assessment sebagai metode penilaian berbasis budaya, serta melatih guru dalam memanfaatkan Wordwall sebagai media interaktif dalam pembelajaran sastra anak.

Setelah tujuan pelatihan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun materi secara sistematis. Materi pelatihan meliputi pengantar sastra anak berkarakter, pendekatan ethno-assessment yang berbasis budaya lokal, serta teknik penggunaan Wordwall dalam pembuatan game edukatif dan kuis interaktif. Untuk mendukung kelancaran pelatihan, berbagai media dan sumber belajar dipersiapkan, seperti modul pelatihan, video tutorial, serta perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor. Dengan demikian, guru dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital secara efektif.

Agar pelatihan berjalan optimal, penjadwalan dilakukan dengan mempertimbangkan kesibukan para guru, sehingga program tetap fleksibel namun terstruktur. Selain itu, koordinasi dengan pihak terkait, seperti sekolah dan komite pendidikan, dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, termasuk dalam aspek perizinan dan logistik. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan evaluasi terhadap rencana yang telah disusun guna memastikan kesiapan materi, media, dan fasilitas pendukung. Evaluasi ini bertujuan untuk menghindari hambatan teknis atau administratif sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang maksimal bagi peserta.

Tahap pelaksanaan merupakan fase penting dalam merealisasikan rencana pelatihan yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh kepala sekolah atau perwakilan dinas pendidikan, yang memperkenalkan tujuan, agenda, dan materi pelatihan kepada peserta. Selanjutnya, pemateri menyampaikan konsep sastra anak berkarakter dengan pendekatan

interaktif, disertai diskusi dan contoh penerapan di kelas. Selain itu, peserta dikenalkan dengan metode ethno-assessment sebagai cara penilaian berbasis budaya lokal. Pelatihan kemudian berlanjut ke sesi praktis di mana peserta diajarkan cara menggunakan platform Wordwall untuk membuat kuis interaktif, flashcards, dan game edukatif yang dapat menunjang pembelajaran sastra anak.

Peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung dalam menyusun materi ajar berbasis Wordwall dan menerapkan ethno-assessment dalam penilaian hasil belajar siswa. Sesi ini dilengkapi dengan diskusi terbuka di mana guru dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala, serta mencari solusi untuk implementasi di kelas. Pemateri memberikan arahan dan masukan yang membantu peserta lebih memahami penerapan konsep yang telah dipelajari. Sebagai penutup, kesimpulan materi disampaikan, diikuti dengan pemberian motivasi kepada guru agar dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran sehari-hari. Sertifikat keikutsertaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi guru dalam program ini.

Tahap Follow Up bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari pelatihan dapat diterapkan secara optimal oleh para guru di SD 2 Megawon. Salah satu langkah utama dalam tahap ini adalah pendampingan berkelanjutan, di mana guru mendapat dukungan langsung dalam penerapan hasil pelatihan di kelas. Dengan adanya pendampingan, guru dapat lebih percaya diri dalam menggunakan platform Wordwall serta mengintegrasikan Ethno-Assessment dalam pembelajaran sastra anak. Selain itu, guru diberikan kesempatan untuk menjalani sesi konsultasi berkala guna membahas berbagai kendala yang mungkin muncul serta perkembangan implementasi yang telah dilakukan.

Selain pendampingan, dilakukan pula sharing session, di mana guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan Wordwall dan Ethno-Assessment. Forum diskusi ini memungkinkan guru untuk saling bertukar ide serta menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Melalui interaksi ini, tidak hanya kompetensi guru yang semakin berkembang, tetapi juga terbentuk komunitas pendidik yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital dan berbasis budaya lokal.

Tahap Evaluasi merupakan tahap penting dalam memastikan efektivitas pelatihan dan penerapannya di kelas. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menilai keterlibatan peserta, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta tingkat interaksi yang terjadi dalam pelatihan. Guru yang aktif berdiskusi dan mencoba menerapkan materi yang telah diberikan cenderung menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, pengamatan langsung terhadap cara guru menggunakan platform Wordwall dan mengadaptasi metode Ethno-Assessment memberikan gambaran awal tentang sejauh mana pelatihan memberikan dampak positif terhadap keterampilan mereka.

Dilakukan pula evaluasi hasil untuk mengukur peningkatan kompetensi guru dalam penerapan Wordwall dan Ethno-Assessment dalam pembelajaran. Data dari hasil evaluasi ini membantu dalam menilai efektivitas pelatihan serta mengetahui aspek yang masih perlu ditingkatkan. Sesi umpan balik dari peserta juga menjadi bagian krusial dalam tahap evaluasi, di mana guru dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dan memberikan masukan terkait kelebihan serta kekurangan pelatihan. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan metode pelatihan di masa mendatang agar semakin sesuai dengan kebutuhan guru dan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Tahap Monitoring berperan penting dalam memastikan keberlanjutan hasil pelatihan di kelas. Observasi langsung dilakukan sebagai langkah awal untuk melihat bagaimana guru menerapkan Ethno-Assessment dan memanfaatkan Wordwall dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemantauan ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi sejauh mana metode yang telah diajarkan diterapkan serta memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi di kelas. Selain itu, rekaman proses belajar melalui dokumentasi video atau foto menjadi alat bantu dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis digital, sehingga analisis lebih mendalam dapat dilakukan untuk penyempurnaan strategi pembelajaran.

Selain pemantauan langsung, dilakukan penilaian berkala terhadap perkembangan siswa dan dampak penerapan metode pembelajaran yang telah diberikan dalam pelatihan. Evaluasi ini membantu dalam mengukur peningkatan pemahaman serta karakter siswa setelah menerapkan pendekatan baru. Laporan berkala yang disusun oleh guru setiap bulan menjadi bagian penting dalam monitoring, memungkinkan adanya analisis dan umpan balik yang berguna bagi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, pelatihan tidak hanya berdampak dalam jangka pendek

tetapi juga berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif secara berkelanjutan.

Pelatihan pemanfaatan platform Wordwall dalam pembuatan alat assesment dengan pendekatan Ethno-Assessment di SD 2 Megawon telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru dalam menyusun dan mengintegrasikan alat assesment berbasis digital dalam pengenalan sastra anak. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat hasil yang signifikan dalam kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan alat assesment interaktif yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penilaian pembelajaran di kelas berbasis kebudayaan lokal. Selain itu, pemahaman guru mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat, terutama dalam hal pemanfaatan platform digital sebagai sarana penilaian yang efektif dan menarik bagi siswa.

Pelaksanaan pelatihan pengenalan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assessment berbantuan Wordwall telah menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan sastra anak. Pengenalan sastra anak melalui Ethno-Assessment membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dalam konteks budaya lokal, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka. Berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital meningkat secara signifikan. Guru kini memiliki kemampuan dalam menyusun alat assessment interaktif berbasis kearifan lokal yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Selain aspek keterampilan guru, dampak pelatihan juga terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan metode interaktif berbasis teknologi, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, yang berkontribusi pada penguatan dan pemahaman sastra anak oleh siswa. Pelatihan pengenalan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assessment berbantuan Wordwall pada guru SD 2 Megawon memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai sastra anak dan metode penilaian menjadi lebih variatif melalui Ethno-Assessment.

## PEMBAHASAN

Masalah utama yang dihadapi oleh guru di SD 2 Megawon sebelum pelatihan adalah kurangnya pemahaman tentang sastra anak dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan Sistiana (2018), yang menegaskan bahwa sastra anak berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dan harus disajikan dengan cara yang menyenangkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sinaga & Soesanto (2022) bahwa karakter siswa dapat dibangun melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Wordwall yang metode yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pelatihan menggunakan pendekatan Ethno-Assessment yang berbasis budaya lokal untuk memperkuat karakter siswa dalam konteks budaya setempat.

Pelatihan ini juga mengatasi tantangan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra anak. Nenohai et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan platform Wordwall dapat membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Utami et al. (2022) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital seperti Wordwall dalam pembelajaran dapat membantu membangun karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya pelatihan ini, guru tidak hanya dibekali dengan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan materi dan alat assesment (penilaian) yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

Pemanfaatan Wordwall sebagai alat pembelajaran dan penilaian telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Sinaga & Soesanto (2022) menyatakan bahwa platform ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang menarik dengan berbagai model interaksi digital. Selain itu, Aidah & Nurafni (2022) menyatakan bahwa platform Wordwall efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan yang berbasis digital. Keunggulan Wordwall dalam menyediakan kuis interaktif, permainan edukasi, dan evaluasi berbasis teknologi yang mempermudah guru dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, pemanfaatan Wordwall dalam pembelajaran sastra anak berkarakter dapat dianggap sebagai langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya. Amaliah (2023) menekankan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pendekatan penilaian melalui

Ethno-Assessment dalam pembelajaran sastra anak memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pemahaman karakter siswa sekaligus memperkuat identitas budaya siswa terhadap kearifan lokal.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan. Sutisna (2020) mengemukakan bahwa kompetensi guru di bidang teknologi merupakan faktor kunci dalam tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan pelatihan ini, guru lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Penggunaan alat assesment dengan pendekatan Ethno-Assessment dalam pembelajaran sastra anak juga memperkuat relevansi budaya lokal dalam pendidikan. Syihabuddin et al. (2018) menegaskan bahwa pendekatan berbasis budaya dalam penilaian membantu siswa memahami karakter secara lebih kontekstual dan bermakna. Dengan mengadaptasi nilai-nilai budaya daerah ke dalam pembelajaran, siswa dapat lebih memahami makna karakter yang ingin dibangun melalui sastra anak.

Berdasarkan hasil tersebut, pelatihan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yaitu Wordwall dapat menjadi inovasi yang efektif dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran sastra anak berkarakter. Memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga guru menjadi lebih percaya diri dalam mengadaptasi teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sementara siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang menggabungkan interaktivitas dan kearifan lokal, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pengenalan sastra anak berkarakter melalui Ethno-Assessment berbantuan Wordwall di SD 2 Megawon telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengenalkan dan mengajarkan sastra anak. Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat assesment yang interaktif, yang berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan siswa serta pemahaman siswa terhadap sastra anak berbasis pada kearifan lokal. Evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun alat assessment berbasis digital, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran sastra anak tetapi juga membantu guru dalam mengadaptasi teknologi pendidikan secara lebih optimal.

## **SARAN**

Guru perlu terus mengembangkan konten pembelajaran interaktif menggunakan Wordwall agar tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sambil memperluas pelatihan dengan fokus pada metode berbasis teknologi lainnya untuk meningkatkan inovasi pengajaran. Penerapan Ethno-Assessment berbantuan Wordwall perlu terus dimonitor dan dievaluasi guna memastikan efektivitasnya, dengan dukungan sekolah dalam menyediakan akses teknologi serta mengintegrasikan metode digital dalam kurikulum. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembuatan konten pembelajaran perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini, terutama kepada guru-guru SD 2 Megawon yang dengan antusias mengikuti program dan berupaya mengembangkan pembelajaran sastra anak berbasis teknologi. Kami juga menghargai dukungan dari pihak sekolah serta tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan mengimplementasikan pelatihan ini. Semoga hasil dari program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan serta pembentukan karakter siswa di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn Ciracas 05 Pagi. Pionir: Jurnal Pendidikan, 11(2), 161–174. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.14133>
- Amaliah, N. (2023). Implementasi Pendekatan Berbasi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Minat

- Belajar Siswa di MTsN Miftahus Sudur Campor Proppo. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2(3), 129–147.
- Ghufron, S., Nafiah, N., Kasiyun, S., Rulyansah, A., & Susanto, R. U. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.47679/ib.2024657>
- Kurniawati, T. T., & Tresnawati, N. (2025). Implementasi Aplikasi Wordwall terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas 1 Sekolah Dasar Implementation of Wordwall Application on Motivation to Learn Mathematics Grade 1 in Elementary. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(1), 27–40.
- Nenohai, J. M. H., Garak, S. S., Ekowati, C. K., & Udil, P. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar Inpres Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v2i2.574>
- Silaban, P. J., Gurning, P., Situmorang, D. G. B., Gultom, J., & Sitompul, A. A. (2024). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI WORDWALL SEBAGAI SARANA MENCiptakan MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF. *Jurnal AMPOEN: Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat*, 2(1), 431–435.
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Pembelajaran Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845–1857. <https://jurnal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sistiana, D. (2018). Sasta Anak Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, 2(1), 65–81.
- Solihati, N., Hikmat, A., & Anita, R. E. (2021). Pelatihan penguatan karakter melalui sastra anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi Guru di SDN Gandasari 02 Kabupaten Bekasi Nani. *Abdimasmu*, 2(1), 34–41.
- Sutisna, U. (2020). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 9–14.
- Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., Apriliyani, N. Y. A., & Istianingrum, R. (2018). Perencanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap pada Apresiasi Sastra Anak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2205>
- Utami, A. D. D., Marini, A., Nurcholida, N., & Sabanil, S. (2022). Penerapan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6855–6865. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3365>